

E-LEARNING PENGENALAN ALAT TRANSPORTASI DALAM BAHASA INGGRIS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SD

M. Arif Suryawan¹, Wa Ode Halmia Pasrahmayana², Ainun Syahril Sanmas³

^{1,2}Dosen Teknik Informatika Unidayan

³Mahasiswa Teknik Informatika Unidayan

¹e-mail : arwan97@yahoo.com

ABSTRACT

The introduction of a means of transportation in the English language for elementary school students are still applying teaching and learning with face-to-face in class and limited time in the learning process. This study aims to introduce a means of transportation in the English language using the medium of e-learning. The exact method in supporting student learning is to use direct observation of material transportation and interviews with teachers of English lessons to determine the level of learning ability of primary school students in learning the introduction of a means of transportation by land, sea and air in English. The results of this study indicate that the introduction of e-learning in English means of transportation for elementary school students can provide convenience in the learning process, increase knowledge in terms of transport and can add to the English vocabulary.

Keywords: e-learning, instructional media, transportation.

ABSTRAK

Pengenalan alat transportasi dalam bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar masih menerapkan proses belajar mengajar dengan metode tatap muka di kelas dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan alat transportasi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Metode yang tepat dalam menunjang pembelajaran siswa adalah dengan menggunakan pengamatan secara langsung tentang materi alat transportasi dan wawancara langsung dengan guru pelajaran bahasa Inggris untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pengenalan alat transportasi darat, laut dan udara dalam bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *e-learning* pengenalan alat transportasi dalam bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, menambah pengetahuan dalam hal alat transportasi dan dapat menambah kosa kata bahasa Inggris.

Kata kunci : e-learning, media pembelajaran, alat transportasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah *e-learning*. Konsep *e-learning* ini menghasilkan peralihan pembelajaran konvensional di sekolah menjadi pembelajaran elektronik dimana saja dan kapan saja. *E-learning* memungkinkan terjadinya proses pembelajaran tanpa melalui tatap muka langsung melainkan dengan bantuan internet siswa dapat melakukan proses pembelajaran. *E-learning* juga dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Hari dkk. (2014) yang berjudul Interpretasi *e-learning* Sebagai Support Media Untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Bagi Siswa

Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan suatu model pembelajaran yang lebih atraktif dan interaktif serta menggabungkan kedua jenis pembelajaran yaitu bahasa Mandarin yang dikhususkan secara spesifik untuk melatih aritmetika. Hasil dari penelitian ini memberikan respon yang positif, dikarenakan pembelajar memiliki sebuah model interaksi baru yang lebih menarik dan mudah dalam penggunaannya. Sistem yang dibangun hanya bersifat *supple-mental* dan tidak mampu menggantikan fungsi pembelajaran konvensional di kelas secara penuh.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Turino dkk. (2009) yang berjudul *E-learning* Bahasa Inggris Berbasis Web bertujuan untuk mewujudkan *e-learning* yang meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-learning* mempunyai tingkat interaktifitas pengguna tinggi, yang selain menyajikan materi

pembelajaran dalam bentuk file baik itu dalam format words, powerpoint, html, atau PDF. *E-learning* tersebut lebih interaktif, baik itu dalam bentuk evaluasi online yang lebih bervariasi, konsultasi online maupun fasilitas chatting disediakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Budi dan Brian Nurjayanti (2012) yang berjudul Pengembangan Metode Pembelajaran Online Berbasis *e-learning* (Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Pemrograman) bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis *e-learning* dengan melakukan sosialisasi yang menganalisis preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini telah dapat membangun pola pikir komunikasi yang komprehensif dan interaktif kepada mahasiswa, dosen dan segenap sivitas akademika yang dapat dijadikan metode pembelajaran alternatif karena dirasakan cukup efektif dan efisien baik dari segi pelaksanaan maupun evaluasi pembelajarannya.

Penelitian yang akan dikembangkan selanjutnya berjudul *e-learning* Pengenalan Alat Transportasi Dalam Bahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran siswa sekolah dasar, yang bertujuan untuk membantu orang tua maupun guru dalam mengenalkan alat transportasi dalam bahasa Inggris melalui media pembelajaran berbasis web. Kelebihan *e-learning* ini adalah *e-learning* ini tidak hanya fokus pada penjelasan alat transportasi darat, laut dan udara, tetapi juga menampilkan gambar alat transportasi yang menarik. *E-learning* ini juga dilengkapi dengan sejarah awal secara singkat semua alat transportasi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak ahli telah merumuskan dan mengemukakan pengertian transportasi. Para ahli memiliki pandangannya masing-masing yang mempunyai perbedaan dan persamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana trans berarti mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat

ketempat yang lain. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain.

Menurut Miro (2005) transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, mengerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nasution (2008) adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Jadi pengertian transportasi berarti sebuah proses, yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Menurut Miro (2002) secara umum, ada dua kelompok besar moda transportasi yaitu :

- a. Kendaraan Pribadi (*Private Transportation*), yaitu :

Moda transportasi yang dikhususkan buat pribadi seseorang dan seseorang itu bebas memakainya ke mana saja, di mana saja dan kapan saja dia mau, bahkan mungkin juga dia tidak memakainya sama sekali (mobilnya disimpan di garasi).

- b. Kendaraan Umum (*Public Transportation*), yaitu:

Moda transportasi yang diperuntukkan buat bersama (orang banyak), kepentingan bersama, menerima pelayanan bersama, mempunyai arah dan titik tujuan yang sama, serta terikat dengan peraturan trayek yang sudah ditentukan dan jadwal yang sudah ditetapkan dan para pelaku perjalanan harus wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan tersebut apabila angkutan umum ini sudah mereka pilih.

Angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Warpani (1990), menyatakan bahwa angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan system sewa atau membayar.

Pengertian angkutan umum (*public transport*) adalah semua jenis model transportasi yang supply untuk kebutuhan mobilitas pergerakan barang dan orang, demi kepentingan masyarakat atau umum dalam memenuhi kebutuhannya, jenis angkutan berdasarkan peruntukannya terdiri dari angkutan umum dan angkutan penumpang, masing-masing dengan jenis kendaraan dan fasilitas yang berbeda.

Fungsi sarana transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, kebutuhan akan angkutan tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*), maka bermunculan bermacam-macam kendaraan sebagai alat angkut.

2.2.. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005). Pengertian Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Berdasarkan beberapa pengertian bahasa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

2.3. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Karena itu bahasa itu mempunyai peranan sosial, emosional

disamping berperan untuk mengemukakan ide. Berikut beberapa fungsi dari bahasa :

- a. Bahasa sebagai sarana komunikasi
Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya : komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya.
- b. Bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi
Dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan. Misalnya : integritas kerja dalam sebuah institusi, integritas karyawan dalam sebuah departemen, integritas keluarga, integritas kerja sama dalam bidang bisnis, integritas berbangsa dan bernegara.
- c. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial
Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol – simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk : aturan, anggaran dasar, undang – undang dan lain – lain.
- d. Bahasa sebagai sarana memahami diri
Dalam membangun karakter seseorang harus dapat memahami dan mengidentifikasi kondisi dirinya terlebih dahulu. Ia harus dapat menyebutkan potensi dirinya, kelemahan dirinya, kekuatan dirinya, bakat, kecerdasan, kemampuan intelektualnya, kemauannya, tempramennya, dan sebagainya. Pemahaman ini mencakup kemampuan fisik, emosi, inteligensi, kecerdasan, psikis, karakternya, psikososial, dan lain – lain. Dari pemahaman yang cermat atas dirinya, seseorang akan mampu membangun karakternya dan mengorbitkan-nya ke arah pengembangan potensi dan kemampuannya menciptakan suatu kreativitas baru.
- e. Bahasa sebagai sarana ekspresi diri
Bahasa sebagai ekspresi diri dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai yang paling kompleks atau tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Ekspresi sederhana, misalnya, untuk

- menyatakan cinta (saya akan senantiasa setia, bangga dan prihatin kepadamu), lapar (sudah saatnya kita makan siang).
- f. Bahasa sebagai sarana memahami orang lain
Untuk menjamin efektifitas komunikasi, seseorang perlu memahami orang lain, seperti dalam memahami dirinya. Dengan pemahaman terhadap seseorang, pemakaian bahasa dapat mengenali berbagai hal mencakup kondisi pribadinya: potensi biologis, intelektual, emosional, kecerdasan, karakter, paradigma, yang melandasi pemikirannya, tipologi dasar tempramennya (sanguines, melankolis, kholeris, flagmatis), bakatnya, kemampuan kreativitasnya, kemampuan inovasinya, motifasi pengembangan dirinya, dan lain – lain.
 - g. Bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar
Bahasa sebagai alat untuk mengamati masalah tersebut harus diupayakan kepastian konsep, kepastian makna, dan kepastian proses berfikir sehingga dapat mengekspresikan hasil pengamatan tersebut secara pasti. Misalnya apa yang melatar belakangi pengamatan, bagaimana pemecahan masalahnya, mengidentifikasi objek yang diamati, menjelaskan bagaimana cara (metode) mengamati, apa tujuan mengamati, bagaimana hasil pengamatan, dan apa kesimpulannya.
 - h. Bahasa sebagai sarana berfikir logis
Kemampuan berfikir logis memungkinkan seseorang dapat berfikir logis induktif, deduktif, sebab – akibat, atau kronologis sehingga dapat menyusun konsep atau pemikiran secara jelas, utuh dan konseptual. Melalui proses berfikir logis, seseorang dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan. Proses berfikir logis merupakan hal yang abstrak. Untuk itu, diperlukan bahasa yang efektif, sistematis, dengan ketepatan makna sehingga mampu melambangkan konsep yang abstrak tersebut menjadi konkret.
 - i. Bahasa membangun kecerdasan
Kecerdasan berbahasa terkait dengan kemampuan menggunakan sistem dan fungsi bahasa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf, wacana argumentasi, narasi, persuasi, deskripsi, analisis atau pemaparan, dan kemampuan menggunakan ragam bahasa secara tepat sehingga menghasilkan kreativitas yang baru dalam berbagai bentuk dan fungsi kebahasaan.
 - j. Bahasa mengembangkan kecerdasan ganda
Selain kecerdasan berbahasa, seseorang dimungkinkan memiliki beberapa kecerdasan sekaligus. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan. Selain memiliki kecerdasan berbahasa, orang yang tekun dan mendalami bidang studinya secara serius dimungkinkan memiliki kecerdasan yang produktif. Misalnya, seorang ahli program yang mendalami bahasa, ia dapat membuat kamus elektronik, atau membuat mesin penerjemah yang lebih akurat dibandingkan yang sudah ada.
 - k. Bahasa membangun karakter
Kecerdasan berbahasa memungkinkan seseorang dapat mengembangkan karakternya lebih baik. Dengan kecerdasan bahasanya, seseorang dapat mengidentifikasi kemampuan diri dan potensi diri. Dalam bentuk sederhana misalnya : rasa lapar, rasa cinta. Pada tingkat yang lebih kompleks , misalnya : membuat proposal yang menyatakan dirinya akan membuat suatu proyek, kemampuan untuk menulis suatu laporan.
 - l. Bahasa Mengembangkan profesi
Proses pengembangan profesi diawali dengan pembelajaran dilanjutkan dengan pengembangan diri (kecerdasan) yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi bertumpu pada pengalaman barunya. Proses berlanjut menuju pendakian puncak karier / profesi. Puncak pendakian karier tidak akan tercapai tanpa komunikasi atau interaksi dengan mitra, pesaing dan sumber pegangan ilmunya. Untuk itu semua kaum profesional memerlukan ketajaman, kecermatan, dan keefektifan dalam berbahasa sehingga mampu menciptakan kreatifitas baru dalam profesinya.
 - m. Bahasa sarana menciptakan kreatifitas baru
Bahasa sebagai sarana berekspresi dan komunikasi berkembang menjadi suatu pemikiran yang logis dimungkinkan untuk mengembangkan segala potensinya. Perkembangan itu sejalan dengan potensi akademik yang dikembangkannya. Melalui pendidikan yang kemudian berkembang menjadi suatu bakat intelektual. Bakat alam dan bakat intelektual ini dapat

berkembang spontan menghasilkan suatu kretivitas yang baru.

2.4. Pentingnya Mempelajari Bahasa Inggris

Memasuki era globalisasi ini, Bahasa Inggris tidak dianggap sesuatu yang asing lagi bagi pelajar di Indonesia. Dulu Bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut kebutuhan untuk dapat menguasai Bahasa Inggris, kurikulum di dunia pendidikan mulai mengalami perubahan. Bahasa Inggris yang semula diperkenalkan kepada siswa SMP, sekarang sudah diperkenalkan kepada siswa SD bahkan siswa yang masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak atau *play group* sudah mulai diperkenalkan dengan Bahasa asing ini walau konteks pembelajarannya masih belajar sambil bermain.

Besarnya kebutuhan untuk mempelajari Bahasa Inggris telah membuat banyak lembaga pendidikan non-formal (*English course*) berkembang pesat. Pendidikan formal juga sudah mulai membuat kurikulum untuk kelas yang berbasis Internasional. Orang tua mulai menyadari betapa pentingnya menguasai Bahasa Inggris untuk anak-anaknya sehingga mereka sibuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan non-formal dengan harapan jam belajar yang bertambah akan menambah penguasaan ilmu pengetahuan.

2.5. Pentingnya Mempelajari Bahasa Inggris Sejak Usia Dini

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua perlu dipelajari sejak usia dini sebelum individu memasuki masa pubertas. Apabila telah mencapai masa pubertas akan banyak kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, terutama dalam menguasai *pronunciation* atau lafal mengucapkan bahasa asing tersebut. Seorang ahli Bahasa Inggris, Lenneberg (1967) mengatakan, “*there was a neurologically based “critical period”, which complete mastery of language, but it is no longer possible, because it will end around the onset of puberty*”. Menurut Lenneberg, seorang individu mempunyai masa penting (periode sensitif) untuk dapat dengan mudah dan cepat menguasai Bahasa, yang disebut dengan “critical period” pada saat individu tersebut belum memasuki masa pubertas. Ketika masa pubertas itu datang maka “critical period”

memudar sehingga akan mengalami kesulitan untuk menguasai Bahasa asing tersebut. Pakar Bahasa Inggris lainnya, Lightbown & Spada (1999) melakukan observasi terhadap anak-anak dari keluarga imigrasi yang datang dari negara lain dan menetap di USA. Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak imigrasi tersebut yang belum mencapai masa pubertas, dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan *pronunciation* yang bagus seperti *native speaker*. Sedangkan orang tuanya tidak dapat mencapai kemampuan seperti anak-anaknya. Memang para orang tua tersebut dapat berbicara dengan lancar tetapi mereka mempunyai kesulitan dalam *pronunciation*, pemilihan kata, dan *grammar* yang seharusnya digunakan.

Masalah selanjutnya yang timbul adalah *psychological factor*. Individu yang mulai mempelajari Bahasa Inggris ketika sudah mencapai masa pubertas akan dipengaruhi oleh masalah psikologi. Karena mereka mempunyai motivasi yang berbeda dengan anak-anak. Kalau anak-anak belajar Bahasa Inggris sambil bermain dan dalam suasana yang relax, tidak demikian halnya dengan orang dewasa yang mempelajari Bahasa Inggris. Individu yang sudah mencapai masa pubertas mempunyai kemampuan untuk membaca dan menganalisa situasi yang mereka hadapi. Sehingga mereka merasa bahwa kemampuan dan kemajuan mereka menguasai bahasa asing tersebut dievaluasi. Mereka merasa malu apabila tidak mencapai level yang ditargetkan. Hal tersebut dapat membuat mereka frustrasi ketika menyadari kemampuan Bahasa Inggrisnya masih kurang. Faktor psikologi semacam ini dapat membuat individu tersebut gagal dalam pembelajaran.

2.6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*), seperti computer, TV, projector,

dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu.

Oemar Hamalik (1980), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan Latuheru(1988), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen system pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Mudhoffir, 1992).

2.7. E-Learning

E-Learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Kumar, 2002). *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. (Rosenberg, 2006). Seperti Sebagaimana yang disebutkan di sebelumnya, *e-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.

E-Learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan pengajar maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi

informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Menurut Bates (1995) manfaat pembelajaran *E-Learning* terdiri atas 4 hal, yaitu:

- Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach aglobal audience*).
- Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

3. METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan untuk membangun sebuah *e-learning* pembelajaran bahasa Inggris yaitu :

- Pengamatan (*Observasi*)
Metode pengamatan yang dilakukan adalah dengan cara mengamati langsung alat transportasi yang ada disekitar lingkungan siswa sekolah dasar yaitu transportasi darat, laut, dan transportasi udara yang biasa diamati siswa setiap harinya.
- Wawancara
Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data, dengan tanya jawab kepada guru pelajaran bahasa Inggris dan siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa sekolah dasar dalam menerima pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

3.2. Analisis Data

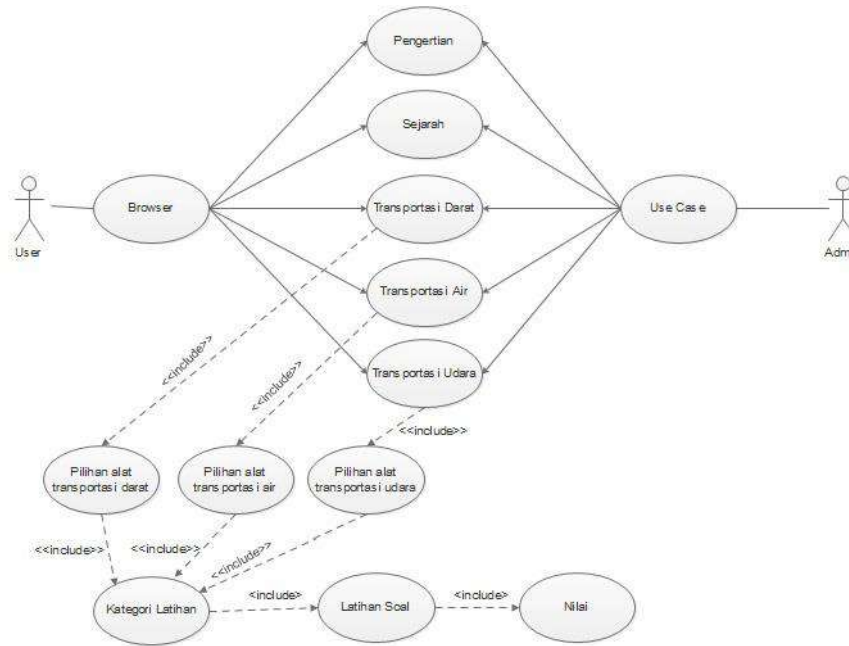
Aplikasi *e-learning* dapat memberikan pembelajaran yang baik bila analisis data dilakukan dengan baik. Analisis tersebut adalah :

- Jenis Data
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari buku pelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar dan buku alat transportasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan beberapa guru mengenai kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Inggris.

C. Use Case Diagram



Gambar 1. Use Case Diagram

E-learning pengenalan alat transportasi dalam bahasa Inggris sebagai media pembelajaran untuk anak-anak berbasis web ini dibuat untuk dapat membantu siswa dalam menambah kosa kata bahasa Inggris anak dan memberikan kemudahan dalam mengenal berbagai macam alat transportasi darat, laut dan udara. Di dalam *e-learning* ini terdapat halaman web yang berisi tentang pengertian alat transportasi, sejarah alat transportasi, materi-materi pengenalan alat transportasi yang meliputi transportasi serta evaluasi belajar anak.

dalam bentuk latihan soal, sehingga dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Materi tersebut disajikan dengan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh anak-anak, bahasa Inggris yang digunakan menggunakan bahasa Inggris yang mudah dimengerti yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak dalam memahami kalimat dalam bahasa Inggris. Materi akan disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya sistem siap untuk dioperasikan. Tahap ini termasuk juga kegiatan penulisan kode program, dimana pada sebuah sistem pengkodean menggunakan suatu tabel atau kamus yang telah didefinisikan untuk menggantikan kata dari sebuah kata sebuah pesan yang dimengerti menjadi tidak dimengerti atau sebaliknya.

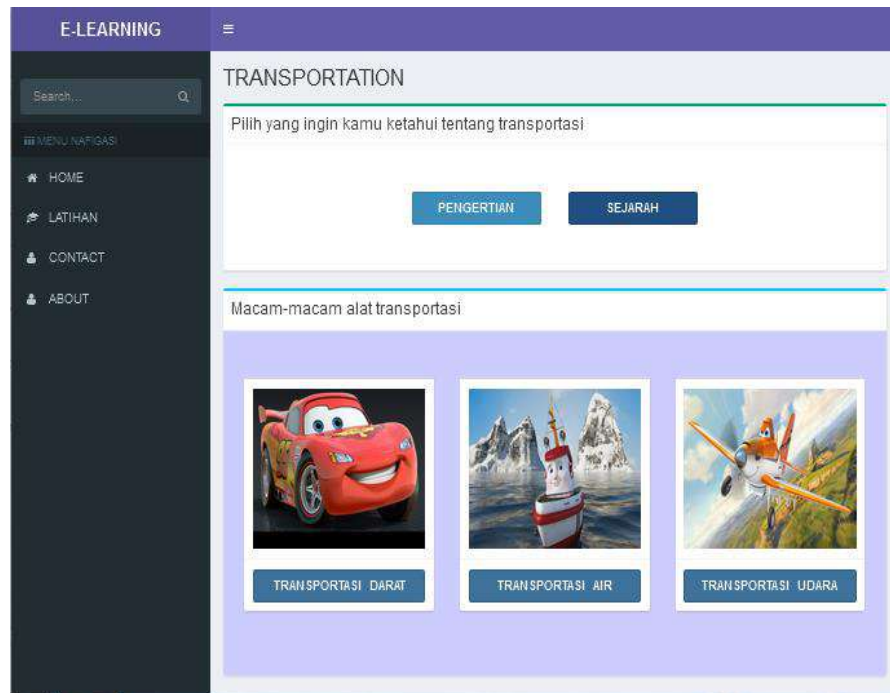
Pengertian implemtasi sistem adalah penerapan sistem informasi dalam mengolah

data untuk berbagai bidang kegiatan organisasi atau perusahaan yang menghasilkan bentuk informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

a. Halaman Utama

Pada halaman utama terdapat beberapa content yaitu :

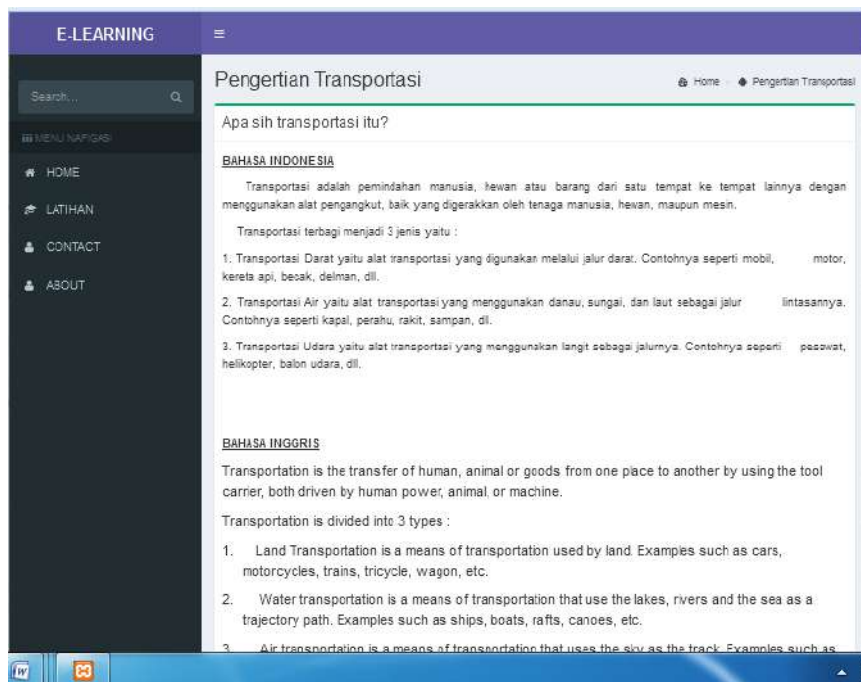
1. Pengertian
2. Sejarah
3. Transportasi Darat
4. Transportasi Air
5. Transportasi Udara



Gambar 2. Halaman Utama

b. Halaman Pengertian

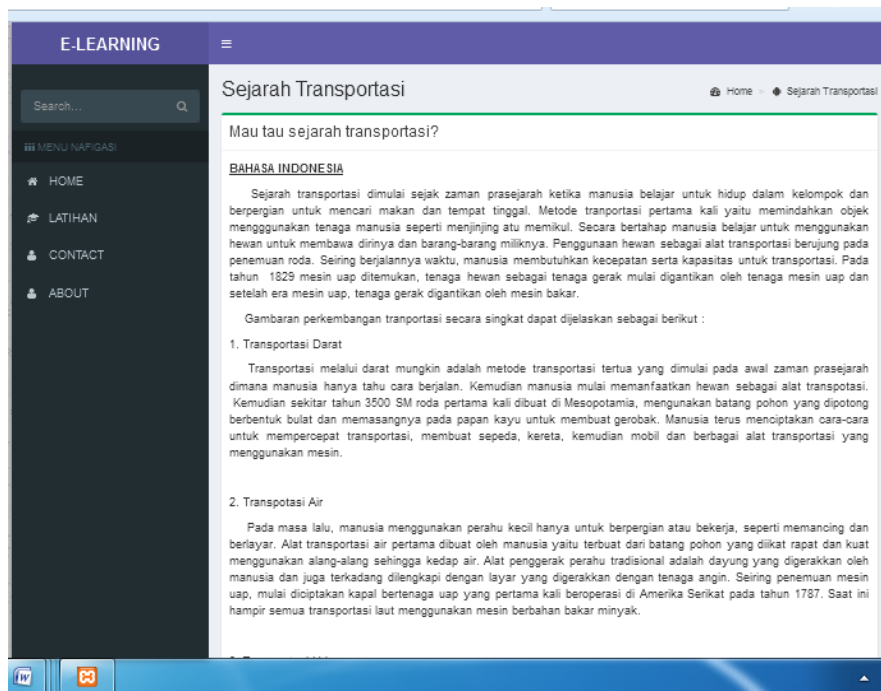
Halaman ini menampilkan materi yang membahas tentang pengertian transportasi dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Halaman Pengertian Transportasi

c. Halaman Sejarah

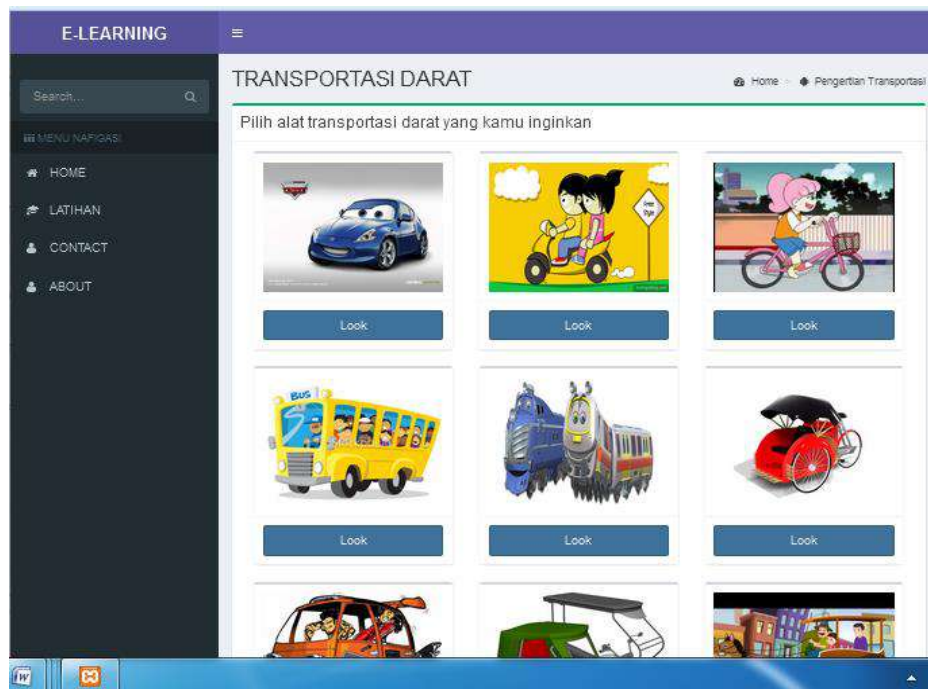
Halaman ini menampilkan materi yang membahas tentang sejarah transportasi dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.



Gambar 4. Halaman Sejarah Transportasi

d. Halaman Transportasi Darat

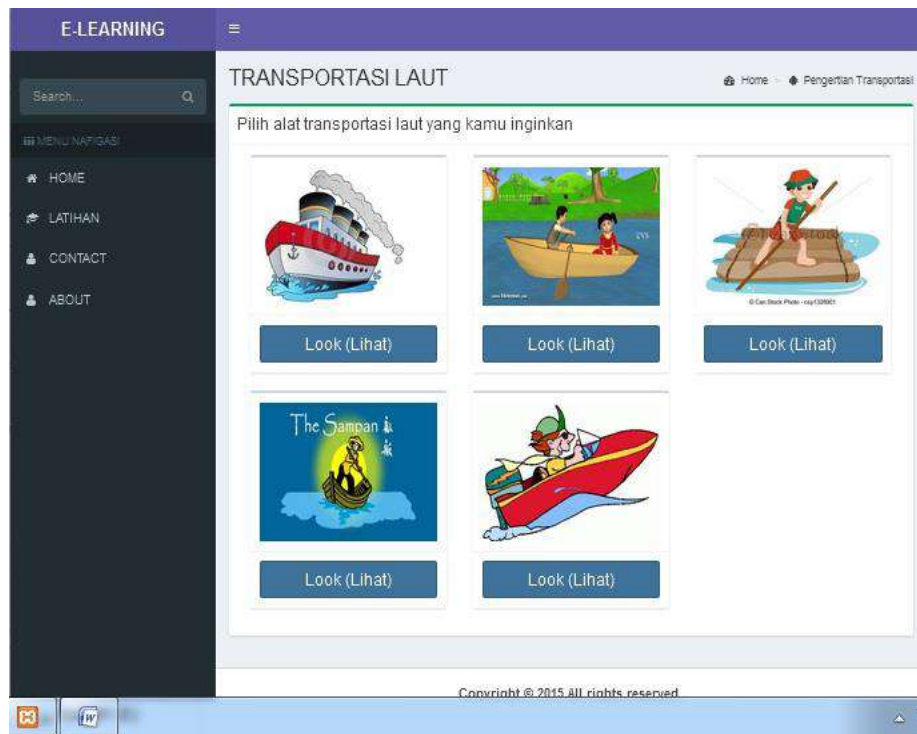
Halaman ini bertujuan untuk melihat jenis-jenis transportasi darat.



Gambar 5. Halaman Transportasi Darat

e. Halaman Transportasi Air

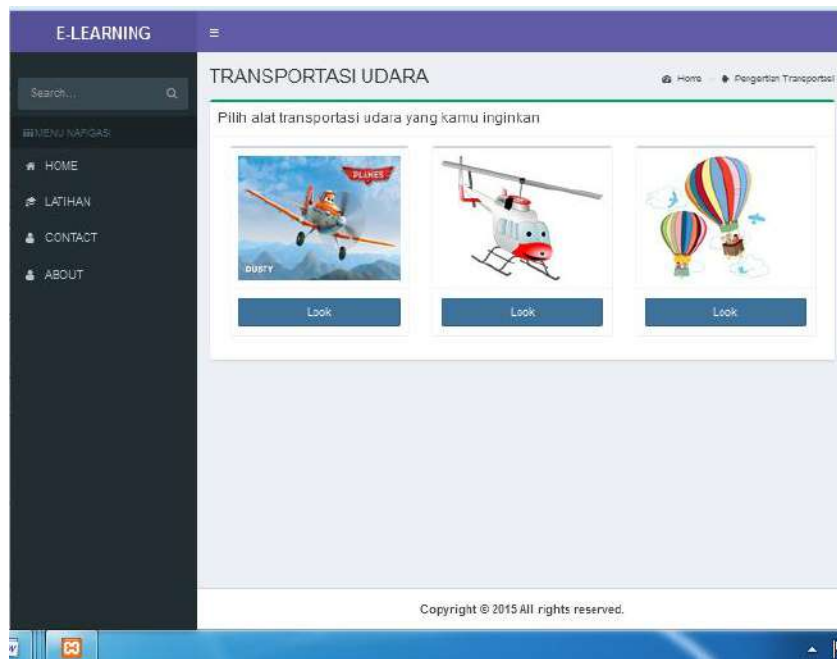
Halaman ini bertujuan untuk melihat jenis-jenis transportasi air.



Gambar 6. Halaman Transportasi Laut

f. Halaman Transportasi Udara

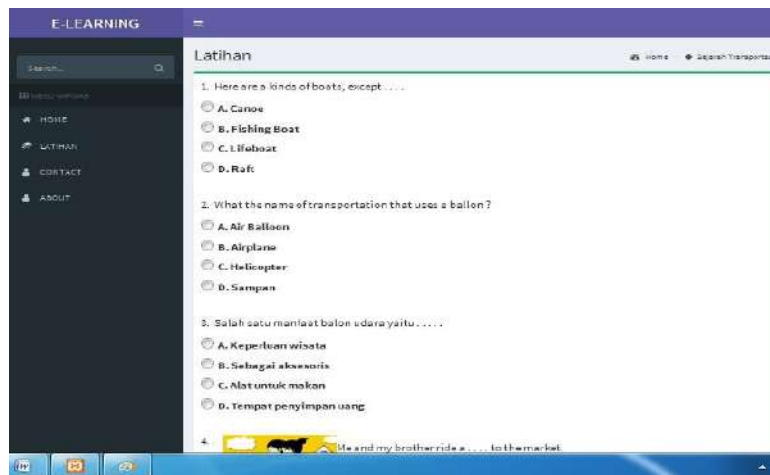
Halaman ini bertujuan untuk melihat jenis-jenis transportasi udara.



Gambar 7. Halaman Transportasi Udara

g. Halaman Latihan Soal

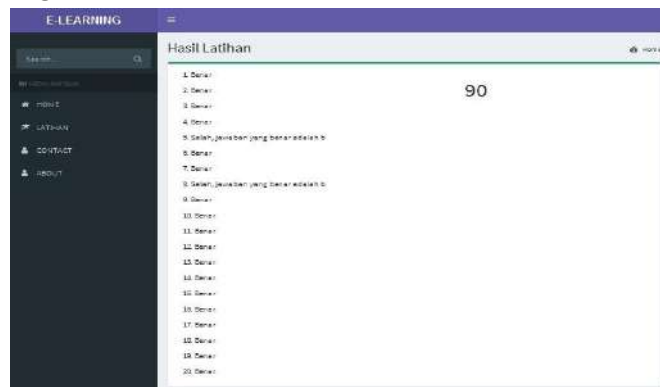
Halaman ini bertujuan untuk menguji pengetahuan dari siswa tentang materi-materi yang telah diberikan sebelumnya.



Gambar 8. Halaman Latihan Soal

h. Halaman Lihat Nilai

Halaman ini bertujuan untuk menampilkan hasil yang dicapai setelah menjawab latihan soal yang diberikan.



Gambar 9. Halaman Lihat Nilai

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- E-Learning* yang telah dibuat ini dapat membantu orang tua maupun guru dalam mengenalkan nama-nama alat transportasi dalam Bahasa Inggris melalui media pembelajaran berbasis web.
- E-Learning* ini dapat memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam mengenal berbagai gambaran tentang alat transportasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, baik itu penjelasan alat transportasi darat, laut dan udara, sejarah awal tentang alat transportasi dan latihan soal yang dapat mengukur kemampuan siswa

tentang alat transportasi yang telah dipelajari dalam e-learning.

6. SARAN

E-Learning yang telah dibuat dapat dikembangkan lagi untuk menghasilkan e-learning yang lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran untuk siswa sekolah dasar, saran tersebut antara lain :

- E-Learning* dapat dikembangkan dalam aplikasi Android agar penggunaannya lebih mudah dan praktis.
- Diharapkan untuk pengembangan *E-Learning* ini berkonsultasi dengan pakar pendidikan anak agar *E-Learning* yang dibuat menggunakan metode lain yang dapat memudahkan siswa sekolah dasar dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. 2000. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Abdul Kadir. 2002. Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi.
- Achmad Solihin. 2008. Prinsip dan cara kerja web server. <http://achamatim.net/2008/07/09prinsip-dan-cara-kerja-web-server/> Diakses pada 14 Juni 2015.
- Alwi Hasan.2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Bates, A. W. (1995). Technology, Open Learning and Distance Education. London : Routledge.
- Booch, Grady. 2005. Object Oriented Analysis and Design with Application 2nd Edition. United States of America.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus. 2007. 7 Jam Belajar Interaktif PHP & MySQL dengan Dreamwever. Palembang: Maxikom.
- Hamalik Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: bumi aksara.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. 2009. Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Koran. C. Jaya Kumar 2002. Pengertian elearning. <http://www.medukasi.web.id/2012/11/pengertian-e-learning.html> Diakses pada 14 Juni 2015.
- Koswara,Eko.2011.Visual Basic Beginner Guide. Yogyakarta : MediaKom.
- Latuheru, JD. 1988. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini. Jakarta : Depdikbud.
- Lenneberg, Erik H. 1967. Biological Foundation of Language. New York : Routlatge.
- Lightbown, Patsy M dan Nina Spada. 1999. How Languages Are Learned (Revised Edition). Oxford : Oxford University Press
- Miro, F. 2002. Perencanaan Transportasi. Padang : Erlangga.
- Miro, F. 2005. Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi. Jakarta : Erlangga.
- Mudhoffir. 1992. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.